

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesulitan dan tantangan adalah bagian yang tak terpisahkan dalam hidup ini. Sikap sabar dalam menghadapi kesulitan merupakan suatu nilai penting yang di ajarkan oleh agama Islam. Kitab *Shahih al-Bukhari*, sebagai salah satu sumber utama hadis, menyajikan banyak ajaran mengenai kesabaran dan cara menghadapinya.

Sabar dalam Islam bukan sekadar menahan diri dari rasa sakit atau penderitaan, tetapi juga mencakup ketahanan mental dan spiritual dalam menghadapi ujian hidup. Dalam masalah ini, kita di anjurkan untuk mengetahui konsep sabar dijelaskan dalam kitab *Shahih al-Bukhari* dan bagaimana penerapannya dalam kehidupan sehari-hari dapat membantu individu mengatasi berbagai kesulitan.

Kata “sabar” berasal dari bahasa Arab صبر yang berarti menahan.¹ Dalam perspektif Islam, sabar tidak hanya berarti menahan diri dari kesedihan atau rasa sakit, tetapi juga mampu menjaga sikap positif dan keimanan di tengah kesulitan. Sebagaiman, firman Allah SWT;

¹ Dwi Safitri, “Konsep sabar dalam al-Qur’an (Studi kisah Nabi Ayyub as)”, (Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2023), h. 19.

لَا يَكْلِفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا إِنْ نَسِينَا أَوْ
أَخْطَأْنَا رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إَصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِنَا رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا
بِهِ وَاعْفُ عَنَّا وَاعْفِرْ لَنَا وَارْحَمْنَا أَنْتَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ²

“Allah tidak membebani seseorang melainkan kesanggupannya. Ia mendapat pahala (dari kebajikan) yang di usahakannya dan ia mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya. (Mereka berdoa): "Ya Tuhan kami, janganlah Engkau hukum kami jika kami lupa atau kami tersalah. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau bebaskan kepada kami beban yang berat sebagaimana Engkau bebaskan kepada orang-orang sebelum kami. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang tak sanggup kami memikulnya. Beri maaflah kami; ampunilah kami; dan rahmatilah kami. Engkaulah Penolong kami, maka tolonglah kami terhadap kaum yang kafir". (QS. al-Baqarah: 286.)

Kalimat لَا يَكْلِفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا (Allah SWT tidak membebani seseorang melainkan kesanggupannya), mengapa? Karena suatu perbuatan dilihat dari sudut kehendak seseorang ada tiga: Pertama, perbuatan yang seseorang tidak mempunyai kemampuan untuk melakukannya, hal ini tidak termasuk taklif. Kedua, orang mempunyai kemampuan untuk melakukannya, tetapi dengan kesulitan dan memerlukan tenaga tambahan. Ketiga, suatu tindakan yang dapat di lakukan oleh orang lain.³

Firman Allah dalam surah Al-Baqarah ayat: 286 di atas, mengandung makna bahwa Allah tidak akan membebani seseorang melainkan seseorang tersebut memiliki kekuatan dan keluasaan waktu untuk mengerjakannya, dan ini termasuk

² (Q.S. Al-Baqarah: 286).

³ Syekh Muhammad Mutawalli Sya'rawi, "Tafsir Sya'rawi Renungan Seputar Kitab Suci Al-qur'an", Jilid 2, (Jakarta: Duta Azhar, 1991), h.164.

taklif. “Allah SWT. tidak membebani seseorang melainkan kesanggupannya”, Itu adalah ukuran standar yang berlaku bagi setiap orang beriman, meskipun ada sebagian orang yang lebih antusias daripada sebagian lainnya. Siapa yang paling bersemangat maka dialah yang dapat melaksanakan ibadah sunnah. Bagi yang tidak punya banyak waktu, lakukan saja hal-hal yang wajib. Ketika seseorang tertimpa musibah hingga tidak mampu lagi menjalankan ibadahnya dengan sempurna, maka Allah akan meringankan bebannya. Allah SWT. berkata kepada musafir itu: “*kamu pergi dari kehidupanmu yang teratur menuju suatu tempat yang tidak teratur*”.⁴ sebagaimana di jelaskan pada hadis Rasulullah SAW;

حَدَّثَنَا مُسَدَّدٌ حَدَّثَنَا سَفْيَانُ عَنْ سَمِيِّ عَنْ أَبِي صَالِحٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ تَعَوَّذُوا بِاللَّهِ مِنْ جَهْدِ الْبَلَاءِ وَدَرْكِ الشَّقَاءِ وَسُوءِ الْقَضَاءِ وَشَمَاتَةِ الْأَعْدَاءِ⁵

“Telah mengabarkan kepada kami Musaddad telah menceritakan kepada kami Sufyan dari Summi dari Abu Shalih dari Abu Hurairah radliallahu 'anhu dari Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Mintalah perlindungan kepada Allah dari cobaan yang menyulitkan, kesengsaraan yang menderitakan, takdir yang buruk dan cacian musuh.” (HR. Al-Bukhari: 6616)

Dengan mengutip ayat ini, Imam al-Bukhari menanggapi bantahan atas pandangan yang menyatakan bahwa manusia menciptakan perbuatannya sendiri. Sebab, jika keburukan yang kita minta perlindungan kepada Allah itu sebenarnya diciptakan oleh-Nya, maka tidak ada gunanya kita meminta perlindungan dari keburukan tersebut. Sebab, perlindungan hanya bisa diminta kepada pihak yang

⁴ Ibid., h. 165.

⁵ Imam Al-Hafiz Abu Abdullah Muhammad bin Ismail Al-Bukhari, “*Al-Jami' Al-Musnad Al-Shahih*”, Terbaru (Beirut: Dar Al-Kutub Al-Ilmiyah.1998), h. 745.

memiliki kemampuan untuk menghindarkan atau menghapuskan bahaya yang dihadapi.⁶

Shahih al-Bukhari berisi banyak hadis yang menjelaskan tentang sabar. Salah satu hadisnya adalah hadis yang telah di sebutkan diatas yaitu (H. R. Al-Bukhari, No. 6616). Hadis ini menegaskan bahwa kita harus selalu melibatkan Allah SWT. dalam kondisi apapun terutama dalam kesulitan. Dalam konteks ini, penelitian tentang sabar dalam kitab ini akan memberikan pemahaman yang lebih dalam mengenai bagaimana sabar dapat terintegrasi dalam kehidupan sehari-hari umat Islam.

Beberapa penelitian mendukung pentingnya sabar dalam menghadapi kesulitan. Menurut Sari, *et al.* (2020) dalam jurnal *Psychology and Behavioral Sciences*, individu yang memiliki tingkat kesabaran yang tinggi lebih mampu mengatasi stres dan tekanan. Penelitian ini menunjukkan bahwa sabar memiliki dampak positif terhadap kesehatan mental dan emosional seseorang.

Selain itu, Hamid (2019) dalam jurnal *Journal of Islamic Studies* mengungkapkan bahwa penerapan prinsip sabar dalam kehidupan sehari-hari membantu individu mengelola emosi dan meningkatkan kualitas hidup. Penelitian

⁶ Ibnu Hajar Al-Asqalani, "*Fathul Baari Penjelasan Shahih Al-Bukhari*", Jilid 32, (Jakarta: PUSTAKAAZZAM Anggota IKAPI DKI, 2008), h. 125.

ini menyoroti praktik-praktik sabar yang dapat diterapkan, seperti berdoa, bersyukur, dan melakukan refleksi diri.

Fenomena zaman sekarang menunjukkan bahwa, banyak orang kurang memperhatikan sifat sabar dalam menjalankan kesehariannya.⁷ Akibatnya, ada banyak kasus yang terjadi di tengah masyarakat karena ketidaksabaran. Adapun salah satu contoh kasusnya adalah kasus tentang bunuh diri akibat “tidak sabar mendapat pekerjaan”. Kasus ini terjadi pada pemuda berusia 22 tahun, warga kabupaten Bandung, Jawa Barat, melakukan bunuh diri dengan melompat dari tower setinggi 40 meter pada Minggu (05/11/2023). Kapolsek Cangkung Polresta Bandung Iptu Yusuf Juhara mengungkapkan, motif KK melakukan bunuh diri karena mengalami depresi akibat tak mendapat pekerjaan setelah di-PHK oleh perusahaan sebelumnya.⁸

Meskipun sabar dianggap sebagai nilai yang luhur, mengembangkan sifat ini tidaklah mudah. Berbagai faktor, termasuk lingkungan sosial, tekanan emosional, dan pengalaman pribadi, dapat mempengaruhi kemampuan seseorang untuk bersabar. Oleh karena itu, penting untuk memahami tantangan ini agar individu dapat lebih mudah menerapkan konsep sabar dalam kehidupan sehari-hari.

⁷ Agus Suprianto, “*Sabar dalam Al-Quran: Analisis Perbandingan Fi Zhilal Al-Qur’An dan Tafsir Al-Azhar*,” (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2008), h. 3.

⁸ Kompas.com, “Pria Bandung Bunuh Diri karena Sulit Dapat Kerja, berapa jumlah pengangguran saat ini?”, di akses pada 1 September 2024 dari <https://www.kompas.com/tren/read/2023/11/10/163000065/pria-bandung-bunuh-diri-karena-sulit-dapat-kerja-berapa-jumlah-pengangguran?page=all>

Penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam mengenai ajaran tentang sabar dalam menghadapi kesulitan pada kitab *Shahih al-Bukhari*. Melalui ajaran-ajaran tersebut, di harapkan individu dapat menerapkan sifat sabar ketika menjalankan semua aktivitasnya, sehingga dapat menghadapi berbagai tantangan dengan lebih baik. Di harapkan bahwa temuan dari penelitian ini bisa memberikan kontribusi positif untuk mengembangkan karakter sabar di kalangan umat Islam.

B. Rumusan dan Batasan Masalah

1. Rumusan Masalah

Merujuk pada identifikasi masalah yang telah penulis rangkum di atas, maka penulis akan melakukan penelitian terkait: Bagaimana analisis hadis-hadis tentang sabar dalam menghadapi kesulitan pada kitab *Shahih al-Bukhari*?

2. Batasan Masalah

Untuk membatasi permasalahan tersebut, penelitian ini akan penulis fokuskan pada:

- a. Deskripsi hadis-hadis tentang sabar dalam menghadapi kesulitan pada kitab *Shahih al-Bukhari*
- b. Penjelasan terhadap hadis-hadis tentang sabar dalam menghadapi Kesulitan pada Kitab *Shahih al-Bukhari*

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah yang telah diajukan, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui apa saja hadis-hadis tentang sabar dalam menghadapi kesulitan pada kitab *Shahih al-Bukhari* dan apa saja ragam penggunaan kata sabar yang terdapat dalam hadis-hadis tersebut.
- b. Untuk mengetahui apa konsep dan ajaran yang terkandung dalam hadis-hadis tentang sabar dalam menghadapi kesulitan pada kitab *Shahih al-Bukhari*.

2. Manfaat dan Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Secara Praktis : Peneliti berharap bisa memberikan manfaat bagi khalayak umum, khususnya untuk mahasiswa dan akademisi dibidang Ilmu Hadis. Analisis hadis-hadis tentang sabar dalam menghadapi kesulitan pada kitab *Shahih al-Bukhari* akan memberikan pengetahuan yang berguna dalam konteks pengajaran dan penelitian lebih lanjut tentang hadis-hadis tematik.
- b. Secara Teoritis : Penelitian ini dapat memperkaya perspektif dalam riset terkait hadis tematik. Khususnya, penelitian ini akan memberikan wawasan baru terkait fenomena sabar sebagai salah satu bentuk ketaatan kepada Allah SWT. ini akan membantu dalam memperdalam pemahaman tentang

nilai-nilai islam yang terkandung dalam hadis-hadis mengenai sabar dalam menghadapi kesulitan, sebagaimana yang dinyatakan dalam kitab *Shahih al-Bukhari*.

- c. Bagi Penulis : Penelitian ini juga memiliki manfaat pribadi bagi penulis dalam rangka memenuhi syarat untuk meraih gelar S1 dibidang keagamaan (S.Ag) pada Program Studi Ilmu Hadis di Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama di Universitas Islam Negeri (UIN) Imam Bonjol Padang. Dengan menyelesaikan penelitian ini, penulis dapat memperluas wawasan akademis serta meningkatkan kemampuan dalam menganalisis dan menginterpretasikan sumber-sumber keislaman.

D. Definisi Operasional

Penulis perlu menguraikan judul untuk memperkenalkan topik pada penelitian ini. Adapun judul dalam penelitian ini adalah “**Analisis Hadis-hadis tentang Sabar dalam Menghadapi Kesulitan pada Kitab *Shahih al-Bukhari***”.

Penulis akan mengambil beberapa variabel dari judul yang telah dingkat, yaitu:

Analisis : Analisis merupakan penyelidikan mendalam terhadap suatu peristiwa, seperti perbuatan atau karangan, untuk mengungkap fakta yang tepat, termasuk asal usul, sebab-

sebabnya, dan hal-hal terkait setelah di telaah secara seksama.⁹

Sabar : Secara bahasa, kata sabar di ambil dari kata صبر - صبرا yang artinya (kuat, mengendalikan).¹⁰ Berasal dari kata صبر - يصبر - يصبر yang berarti sabar, kuat, tangguh (terhadap sesuatu).¹¹ Secara terminologi, sabar adalah untuk menjauhi apa yang tidak disukai atau menerima dengan rela dan berserah diri.¹² Kesabaran adalah kekuatan pikiran dalam menghadapi kesulitan dan bahaya atau untuk mendapatkan ruang atau kecukupan.¹³ Seorang pakar leksikografi al-Qur'an, al-Raghib al-Asfahani mengatakan bahwa kesabaran merupakan mengendalikan batin sesuai perintah agama dan pikiran, serta menahan keinginan keduanya.¹⁴ Kesabaran menurut syariah adalah menahan diri dari mengeluh dan marah, serta tidak menimbulkan

⁹ Indra Foreman Onsu, Michael Mantiri, dan Frans Singkoh, "Analisis Pelaksanaan Tugas Pokok Dan Fungsi Camat Dalam Meningkatkan Pelayanan Publik Di Kecamatan Kawangkoan Barat Kabupaten Minahasa," *Jurnal Eksekutif*, Vol 3 (2019), h. 2-3.

¹⁰ Munawwir Ahmad Warson, "Al-Munawwir Kamus Arab Indonesia", Lux (Krapyak: Unit Pengadaan Buku-buku Ilmiah Keagamaan Pondok Pesantren Al-Munawwir, 1998.), h. 260.

¹¹ Mahmud Yunus, "Kamus Khusus Arab Indonesia", (Jakarta: Mahmud Yunus Wa Dzurriyah, 1994), h. 211.

¹² M. Yatimin Abdullah, "Pengantar Studi Etika", 1 ed. (Jakarta: PT RAJA GRAFINDO PERSADA Perpustakaan Nasional RI: Data Katalog Dalam Terbitan (KDT), 2006). 132.

¹³ Fachruddin Hs, "Ensiklopedia Al-Qur'an", 1 ed. (Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 1992). 348.

¹⁴ Andri Hendarman, et al, "Ensiklopedia Tasawuf", 1 ed. (Bandung: ANGKASA, 2008), h. 7.

kekacauan.¹⁵ Imam al-Ghazali mengartikan kesabaran sebagai keteguhan motivasi keagamaan dalam menghadapi dorongan hawa nafsu.¹⁶

Kesulitan : Secara bahasa artinya sangat sulit, sukar (di lakukan, di selesaikan, dan sebagainya).¹⁷ Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, kesulitan adalah suatu keadaan yang di tandai dengan berbagai hambatan dalam mencapai tujuan, yang memerlukan upaya lebih besar untuk mengatasinya.¹⁸

Shahih Al-Bukhari : Secara etimologi, kata *Shahih* di ambil dari kata *shahha-yashihhu-shuhhan wa shihhatan* yang bermakna yang sehat, terbebas dari aib, kebenaran, yang sah, dan yang sempurna. Kitab *Shahih al-Bukhari* yaitu kitab hadis yang berisi kumpulan hadis-hadis yang dianggap paling otentik

¹⁵ Asma' Umar Hasan Fad'ad, "*Mengungkap Makna dan Hikmah Sabar*", 1 ed. (Jakarta: PT LENTERA BARISTAMA Perpustakaan Nasional RI: Data Katalog Dalam Terbitan (KDT) , 1999), h. 49.

¹⁶ *Ibid.*

¹⁷ Departemen Pendidikan Nasional, "*Kamus Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*", 3 ed. (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Umum, 2008) h. 1.351.

¹⁸ Skripsi bab 2 mahasiswa uin Suska, <https://repository.uin-suska.ac.id/20124/7/7.%20BAB%20II.pdf>.

dan dapat dipercaya dalam Islam yang ditulis oleh Imam al-Bukhari.¹⁹

Jadi, yang dimaksud dengan judul ini adalah Bagaimana konsep kesabaran dan cara menghadapi kesulitan hidup berdasarkan tuntunan hadis Rasulullah SAW. yang terdapat dalam kitab *Shahih al-Bukhari*.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika sangat penting untuk menjelaskan garis besar setiap bab yang berurutan. Penelitian ini terstruktur dalam lima bab yang saling terkait dan tidak dapat di pisahkan satu sama lain. Sistematika penelitian ini adalah sebagai berikut:

- BAB I** : Pada bab ini akan dijelaskan mengenai latar belakang masalah, rumusan dan batasan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian, definisi operasional, dan sistematika penulisan.
- BAB II** : Pada bab ini akan di bahas mengenai landasan teori yang mencakup variabel-variabel yang akan di teliti secara sistematis dan komprehensif. Penelitian ini akan memfokuskan tentang konsep sabar, Imam al-Bukhari dan kitab Shahih al-Bukhari, serta Penelitian yang relevan.

¹⁹ Abustani Ilyas dan La Ode Ismail Ahmad, "*Studi Hadis Ontologi, Epistemologi, dan Aksiologi*", 1 ed. (Depok: PT RAJAGRAFINDO PERSADA, 2019). 18.

- BAB III** : Pada bab ini, Penulis akan membahas tentang metode penelitian yang penulis gunakan.
- BAB IV** : Pada bab ini, penulis akan mengulas hasil dan pembahasan dari penelitian ini. Topik yang akan dibahas mencakup: Hadis-hadis tentang sabar dalam menghadapi kesulitan pada kitab *Shahih al-Bukhari* dan penjelasan hadis tentang sabar dalam menghadapi kesulitan pada kitab *Shahih al-Bukhari*.
- BAB V** : Pada bab ini, terdapat bagian penutup yang merupakan bab terakhir dari pembahasan penelitian ini. Bab ini akan merangkum kesimpulan dari pembahasan dan penelitian yang telah dilakukan oleh penulis dan di sertakan saran.